

## Siaran Pers

**Lonsum Membukukan Laba Bersih  
Rp 928 miliar dan Membagikan  
Dividen Rp. 208,- per saham**

**Jakarta, 05 Mei 2009**

Pada hari ini, PT PP London Sumatra Indonesia Tbk ("Lonsum" atau "Perseroan") mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan ("RUPS") di Sudirman Plaza, Indofood Tower, lantai 39, Jakarta. Dalam RUPS dilaporkan bahwa Perseroan telah menunjukkan kondisi keuangan yang kuat dan punya potensi yang besar untuk berkembang ke arah yang lebih baik pada tahun 2008. Tahun 2008, Lonsum membukukan laba bersih sebesar Rp 928 miliar meningkat sebesar 64% dibandingkan tahun 2007.

Total penjualan meningkat sebesar 31% dari tahun 2007, yakni Rp 2,929 triliun menjadi Rp 3,846 triliun disebabkan harga komoditas yang menguat khususnya pada CPO dan karet selama delapan bulan pertama tahun 2008.

Pendapatan Lonsum dari produk kelapa sawit mencapai 3.041 miliar, menyumbang 79.1% dari total pendapatan Lonsum, volume penjualan CPO untuk tahun 2008 berjumlah 353.861 ton, 59% diantaranya dijual ke pasar domestik dengan rata-rata Rp 7.017 per kg, sedangkan sisanya diekspor dengan harga rata-rata Rp. 8.160 per kg (sebelum pungutan ekspor). Harga rata-rata seluruh penjualan CPO yang diperoleh Lonsum dalam mata uang dolar AS (dengan nilai tukar rata-rata Rp 9.700 per dolar) adalah US\$ 771 per ton. Kontribusi pendapatan dari produk karet tahun 2008 sebesar Rp 553 miliar setara dengan 14% dari total penjualan Perseroan. Harga rata-rata (keseluruhan grade) adalah sebesar US\$ 2.493 (pada nilai kurs tukar Rp 9.700 per US\$). Kontribusi pendapatan lainnya dari kakao, teh serta penjualan bibit kelapa sawit masing masing menyumbang sebesar Rp. 40.8 miliar, 4,3 miliar dan 197,6 miliar.

Selama 2008 Lonsum telah melakukan perkembangan signifikan dalam bidang riset dan bisnis pemuliaan, yang saat ini *rebranded* dengan Sumatra Bioscience.

## Press Release

**Lonsum Achieved Net Income of Rp  
Rp 928 billion and  
Distribute Dividend Rp. 208 per share**

**Jakarta, 05 Mei 2009**

Today, PT PP London Sumatra Indonesia Tbk ("Lonsum" or "Company") conducted its Annual General Meeting of Shareholders (the "AGM") at Sudirman Plaza, Indofood Tower, 39th floor, Jakarta. In the AGM it was reported that the Company is in strong financial position at the end of 2008 and is well intentioned and positioned for future growth. In 2008, Lonsum achieved net income of Rp 928 billion an increase of 64% on 2007.

Total sales revenue of the Company grew 31% from Rp 2,929 trillion in 2007 to Rp 3,846 trillion in 2008 due to the strong commodity prices, particularly CPO and rubber, for the first eight months of the year.

Lonsum's revenues from palm products reached Rp. 3,041 billion, contributing 79.1% to total Company revenues, the sales volume of CPO for the year was 353.861 tonnes, of which 59% was sold into the domestic market at an average price of 7,017 per kg, and the balance was exported at an average price of Rp. 8,160 per kg (pre export tax). The average price for all CPO sales achieved by Lonsum in US\$ terms (at an average rate of US\$/Rp 9,700) was US\$ 771 per tonne. Revenues from rubber products in 2008 reached 553 billion, equivalent to 14% of the Company's total sales. The total volume sold was 22.870 tonnes at an average price (across all of rubber grades) of US\$ 2,493 (at an average exchange rate of US\$/Rp 9,700). The contribution to revenue from cocoa, tea and sales of palm seeds was Rp 40,8 billion, 4,3 billion and 197.6 billion respectively.

During 2008 Lonsum also made significant developments in its research and breeding business, recently rebranded as Sumatra Bioscience.

Pada May 2008, Lonsum telah menandatangani perjanjian pembentukan usaha patungan dengan

the Ghanaian Council for Scientific and Industrial Research (CSIR) untuk mengembangkan bisnis bibit kelapa sawit di Afrika Barat dengan menggunakan Sumatra Bioscience dan secara bersama-sama mengupayakan hak kekayaan intelektual, proses dan plasma nutfah.

Pada Oktober 2008, aplikasi paten pertama Perseroan untuk proses menghasilkan bibit sawit hibrida F1, termasuk bibit sawit hibrida F1 itu sendiri, telah dipublikasikan di European Patent Office. Pengembangan lebih lanjut dari hak kekayaan intelektual ini selama beberapa tahun mendatang diharapkan akan menghasilkan panen kelapa sawit yang meningkat dan memberikan manfaat besar baik bagi produsen kelapa sawit maupun konsumen dengan mengurangi pengembangan kelapa sawit secara ekspansif serta dampak lingkungannya.

#### **Lonsum berhasil meraih Sertifikat**

Pada tanggal 30 April 2009, seluruh perkebunan dan pabrik pengolahan CPO Perseroan di Sumatera Utara telah dinyatakan lulus memenuhi prinsip & kriteria RSPO untuk produksi minyak sawit yang berkelanjutan. Sertifikasi dari Auditor independen RSPO (Roundtable on Sustainability Palm Oil) terakreditasi, TÜV Nord tersebut diraih setelah melalui proses audit di tahun 2008, melanjutkan proses konformitas Perseroan selama empat tahun, yang merupakan bagian dari perjalanan tiada henti untuk meraih standar tanggung jawab sosial perusahaan yang lebih tinggi.

Lonsum merasa bangga atas pencapaian sertifikasi ini, karena RSPO menetapkan standar lingkungan dan kemasyarakatan yang paling ketat dalam industri minyak sawit global, sedangkan Certificate Sustainable Palm Oil (CSPO) merupakan standar keberlanjutan pertama di dunia untuk hasil tanaman pangan. Delapan prinsip RSPO yang penting antara lain meliputi isu keterbukaan, kepatuhan terhadap hukum, tanggung jawab lingkungan dan sosial, penerapan terbaik, perbaikan yang berkesinambungan dan pertumbuhan ekonomi. Prinsip-prinsip

In May 2008, Lonsum entered into a joint venture with the Ghanaian Council for Scientific and Industrial Research (CSIR) to develop a successful oil palm seed business in West Africa, using Sumatra Bioscience processes, and also to share and exploit intellectual property and germplasm.

In October 2008, the Company's first patent application for a process to produce F1 hybrid oil palm seed, and for the F1 hybrid seed itself, was published by the European Patent Office. Further development of this intellectual property over the coming years is expected to result in the production of higher yielding palms, and significantly benefit both oil palm producers and consumers by reducing the expansive development of oil palm and therefore its environmental impact.

#### **Lonsum achieved RSPO Certification**

On 30<sup>th</sup> March, 2009, all of Lonsum's North Sumatra estates and factories as being producers of crude palm oil had been certified fully conforming to the Roundtable on Sustainable Palm Oils - RSPO's Principles & Criteria for sustainable palm oil production. The RSPO's independent accredited auditor, TÜV Nord, had been achieved through the two month audit in late 2008, which itself follows Lonsum's four year journey to conformity. However, Lonsum acknowledges that this achievement is part of a never ending journey to ever higher standards of corporate social responsibility.

Lonsum is immensely proud of achieving this certification, because the RSPO sets the toughest environmental and community standards within the global palm oil industry, and its certificate for sustainable palm oil (CSPO) is the first sustainability standard in the world for any food crop. The RSPO's eight over-riding principles cover issues of transparency, legal compliance, environmental and community responsibility, best practice, continuous improvement and economic viability. The principles are supported by 39 criteria which themselves utilize 139 objective indicators, against which all of Lonsum's North Sumatra's estates and factories were

tersebut didukung oleh 39 kriteria yang menggunakan 139 indikator tujuan, dimana semua kebun dan pabrik Perseroan di Sumatera Utara telah dinilai.

### **Penggunaan Keuntungan Bersih Perseoran**

Para pemegang saham telah menyetujui penggunaan keuntungan bersih Perseroan untuk tahun buku 2008 yaitu sebagai berikut:

- (i) membagikan dividen tunai dengan nilai Rp. 208,- per lembar saham atau dengan nilai keseluruhan sebesar Rp. 278.846.628.944,00;
- (ii) Sebesar Rp. 15.481.508.320,00 yang disisihkan dari Laba Bersih Perseroan tahun 2008 sebagai dana cadangan.

### **Perubahan Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan**

Pemegang saham telah menyetujui perubahan susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan sebagai berikut :

#### **Dewan Komisaris**

Presiden Komisaris : Eddy K. Sariaatmadja  
Komisaris : Axton Salim  
Komisaris : Gunadi Sutopo  
Komisaris : Hendra Widjaja  
Komisaris Independen: Rachmat Soebiapradja  
Komisaris Independen : Tengku Alwin Aziz

#### **Direksi**

Presiden Direktur : Benny Tjoeng  
Wakil Presiden Direktur: Tjhie Tje Fie  
Direktur : Mark Wakeford  
Direktur : Paulus Moleonoto  
Direktur : Joeffy Joesoef Bahroeny  
Director : Bryan John Dyer  
Director : Emanuel Loe Soei Kim  
Director : Sonny Lianto

Susunan Direksi yang baru akan tetap melanjutkan, visi Perusahaan yaitu menjadi perusahaan agro-industri berbasis perkebunan berkelas dunia, dengan mengembangkan usaha tanaman komoditas yang menguntungkan dan berkesinambungan bagi pemangku kepentingan melalui (i) produksi primer berstandar internasional, dan (ii) aktivitas sekunder selektif yang memiliki nilai tambah.

assessed.

### **The appropriation of the Company's net profit**

The Shareholders have approved the appropriation of the Company's net profit for Financial Year 2008 as follows:

- (i) Towards payment of a cash dividend in the amount of Rp 208,- per share or a total of Rp. 278.846.628.944,00;
- (ii) To allocate the aggregate amount Rp 15.481.508.320 from the Company's net profit in 2008 to fund reserves.

### **Changes to the composition of the Board of Commissioners and the Board of Directors of the Company**

The Shareholders also approved the changes of the composition of the Board of Commissioners and the Board of Directors of the Company as follows :

#### **Board of Commissioners :**

President Commissioner : Eddy K. Sariaatmadja  
Commissioner : Axton Salim  
Commissioner : Gunadi Sutopo  
Commissioner : Hendra Widjaja  
Independen Commissioner : Rachmat Soebiapradja  
Commissioner Independen: Tengku Alwin Aziz

#### **Board of Directors**

President Director : Benny Tjoeng  
Vice President Director: Tjhie Tje Fie  
Director : Mark Wakeford  
Director : Paulus Moleonoto  
Director : Joeffy Joesoef Bahroeny  
Director : Bryan John Dyer  
Director : Emanuel Loe Soei Kim  
Director : Sonny Lianto

The new Board of Directors will continue to pursue the Company's vision to become the leading land-based agro-industrial business in and beyond Indonesia, committed to sustainable value creation and growth for all stakeholders from a diversified range of perennial crops through (i) world-class primary production and (ii) selected value-added downstream activities.

## **Perubahan anggaran dasar Perseroan**

Pemegang Saham juga telah menyetujui perubahan anggaran dasar Perseroan termasuk perubahan pasal-pasal yang berkaitan dengan penyesuaian Peraturan BAPEPAM & LK Nomor IX.J.I.

## **Mengenai Lonsum**

**Lonsum** didirikan pada tahun 1906, dan merupakan salah satu perusahaan publik yang tertua dan terbesar. Lonsum memiliki 38 perkebunan inti dan 14 perkebunan plasma di Sumatra Utara dan Sumatra Selatan, Jawa Barat dan Jawa Timur serta Kalimantan Timur yang terutama meliputi kelapa sawit dan karet, tetapi juga kakao dan teh. Lonsum telah memiliki 100,000 hektar perkebunan kelapa sawit, karet, teh dan kakao. Lonsum mengoperasikan 20 pabrik diseluruh Nusantara dan memperkerjakan ribuan orang secara bertanggung jawab, khususnya di lokasi-lokasi pedesaan.

## **The amendment of the Company's Articles of Association**

The Shareholders also approved the amendment of the Company's Articles of Association including the related amendment of the articles to adjust with BAPEPAM Rule No. X.J.I.

## **About Lonsum**

**Lonsum** was established in 1906, and is one of Indonesia's oldest and largest publically listed plantation companies. It operates 38 company owned estates and 14 plasma estates across North and South Sumatra, East and West Java, North and South Sulawesi and East Kalimantan, covering mainly oil palm and rubber, but also cocoa and tea. Lonsum has almost 100,000 hectares of planted land. It also operates 20 factories across the archipelago, and responsibly employs thousands of people in mainly rural locations.

**PT. PP LONDON SUMATRA INDONESIA TBK**